

PROFIL ASESMEN KINERJA SISWA PADA PEMBELAJARAN PRAKTIKUM UJI MAKANAN DI SMA NEGERI 1 LOHBENER TAHUN 2018/2019

Desy Ulfiyaturommah^{*}, Lesy Luzyawati, Eva Yuliana

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Wiralodra Indramayu

desyulvie@gmail.com^{*}, lesyahmed@gmail.com, eva_27yuliana@yahoo.co.id

Abstrak. Asesmen kinerja dalam pembelajaran praktikum belum terbiasa dilakukan, sedangkan asesmen kinerja dapat menilai kemampuan siswa pada ketiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran asesmen kinerja siswa saat pembelajaran praktikum pada ranah kognitif, untuk mengetahui gambaran asesmen kinerja siswa saat pembelajaran praktikum pada ranah afektif, dan untuk mengetahui gambaran asesmen kinerja siswa saat pembelajaran praktikum pada ranah psikomotor. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif deskriptif. Desain yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Design* jenis *One-Shote Case Study*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa XI MIPA SMA Negeri 1 Lohbener. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pada siswa kelas XI MIPA 1 yang berjumlah 22 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu rubrik penilaian pengetahuan pada LKS, rubrik penilaian sikap, dan rubrik penilaian kinerja. Hasil penelitian menunjukkan asesmen kinerja siswa pada pembelajaran praktikum ranah kognitif berada pada kriteria baik, dengan persentase rata-rata 72,89%, ranah afektif berada pada kriteria baik, dengan persentase rata-rata 71,27% dan ranah psikomotor berada pada kriteria baik, dengan persentase rata-rata 68,18%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profil asesmen kinerja siswa pada pembelajaran praktikum uji makanan, secara umum berada pada kategori baik.

1. Pendahuluan

Biologi merupakan mata pelajaran dalam kurikulum 2013 yang juga mengharuskan siswa mengalami pembelajaran *Student Center*, dengan menyediakan proses pembelajaran yang mencakup sikap ilmiah, proses ilmiah dan kinerja ilmiah. Untuk mengukur ketiga ranah tersebut maka dibutuhkan penilaian yang berorientasi pada proses yang diharapkan dapat mengukur keberhasilan belajar siswa di kelas. Salah satunya yaitu asesmen kinerja. Menurut Wulan (2018) asesmen kinerja adalah penilaian terhadap perolehan serta penerapan pengetahuan (*knowledge*) mengelompokkan, membuat grafik, menafsirkan data dan mengomunikasikan data, sikap (*attitude*) yang meliputi rasa ingin tahu, jujur, bertanggung jawab, dan disiplin, serta keterampilan (*skill*) yang meliputi mengukur, dan menggunakan alat. Ketiganya dapat menunjukkan kemampuan peserta didik baik proses maupun produk.

Pembelajaran praktikum memang biasa digunakan dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMAN 1 Lohbener, kegiatan praktikum masih belum terbiasa dilakukan. Kurangnya alat dan bahan menjadi salah satu alasan tidak terbiasa dilakukan praktikum. Meskipun demikian, pembelajaran praktikum sesekali tetap dilakukan dalam pembelajaran biologi pada materi-materi tertentu di SMAN 1 Lohbener. Hanya saja ketika praktikum, guru tidak pernah menilai kinerja ilmiah siswa secara komprehensif. Kemampuan kinerja ilmiah merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa. Berkenaan uraian tersebut, untuk mengukur asesmen kinerja siswa salah satu cara yang bisa dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran praktikum yang menekankan penilaian terhadap perolehan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjukkan kemampuan peserta didik baik proses maupun produk. Menurut (Maria, 2017:12) kelebihan metode praktikum antara lain: a) membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya. b)

dapat membina peserta didik untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan. c) hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan.

2. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif Deskriptif. Desain yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* jenis *One-Shote Case Study*. Populasi Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Lohbener tahun akademik 2018/2019. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pada siswa kelas XI MIPA 1 yang berjumlah 22 siswa.

Instrumen dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian kognitif untuk menilai LKS (tugas) siswa yang terdiri dari 4 indikator dan 7 dimensi, rubrik penilaian sikap untuk afektif yang terdiri dari 4 indikator dan 7 dimensi, dan rubrik penilaian keterampilan untuk psikomotor yang terdiri dari 2 indikator dan 4 dimensi. Rubrik dibuat untuk melihat gambaran asesmen kinerja siswa dalam proses pembelajaran praktikum pada saat uji makanan. Semua ranah akan dinilai dengan skor 1 sampai 4. Dalam penelitian ini semua data dihitung menggunakan rumus presentase, kemudian jawaban dianalisis dengan rumus presentase yaitu banyak jawaban dibagi dengan jumlah keseluruhan responden kemudian dikali dengan bilangan tetap yaitu 100%. Dalam menghitung presentase setiap siswa dan presentase perindikator pada setiap ranah, yaitu presentase 81% - 100% Sangat Baik, presentase 61% -80% Baik, presentase 41% - 60% Cukup dan presentase $\leq 40\%$ Kurang. Sedangkan untuk menghitung skor total dan skor rata-rata perdimensi pada setiap ranah, yaitu skor 3,34 - 4,00 Sangat Baik, skor 2,34- 3,33 Baik, skor 1,34 - 2,33 Cukup, dan skor $\leq 1,33$ Kurang.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada bulan maret 2019 di SMA Negeri 1 Lohbener pada kelas XI MIPA 1 dengan jumlah 22 siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran asesmen kinerja siswa pada saat praktikum uji makanan. Hasil asesmen kinerja setiap individu diperoleh dari rubrik penilaian menggunakan penskoran *Rating Scale* 1 sampai 4. Setelah melakukan praktikum uji makanan diperoleh deskripsi data asesmen kinerja ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Adapun hasil dari penilain dengan menggunakan rubrik yang dilakukan selama penelitian diperoleh data presentase dari setiap ranah asesmen kinerja siswa dapat disajikan dalam Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1 Presentase Asesmen Kinerja Siswa Pada Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotor

Ranah asesmen kinerja siswa	Skor Ideal	Rata-rata skor	Presentase(%)	Kategori
Kognitif	28	20,41	72,89%	Baik
Afektif	28	19,95	71,27%	Baik
psikomotor	16	10,91	68,18%	Baik

Berdasarkan Tabel 1.1 presentase asesmen kinerja siswa pada ketiga ranah tersebut memiliki presentase yang berbeda namun dalam kategori yang sama yaitu pada kategori baik. Presentase indikator asesmen kinerja siswa yang tertinggi yaitu pada ranah kognitif, sedangkan presentase indikator asesmen kinerja siswa yang terendah yaitu pada ranah psikomotor siswa. Hal ini karena kemampuan berfikir siswa setelah praktikum akan lebih tajam, siswa terlibat secara langsung dalam melakukan penelitian. Pada dasarnya setiap siswa memiliki kemampuan berfikir, keterampilan, dan sikap secara mendasar yang berbeda. Untuk dapat menilai asesmen kinerja siswa pada pembelajaran sains guru perlu

mencapai proses pembelajaran yang maksimal sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuannya sendiri, oleh karena itu guru dapat mengetahui apa saja kemampuan yang siswa miliki dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sujarwanto (2015) menunjukkan bahwa instrumen *performance assessment* yang dikembangkan memberikan kemudahan bagi guru baik dalam pelaksanaan, pemeriksaan dan penyimpanan hasil pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tamsil (2019) yang menyatakan bahwa rekapitulasi nilai kinerja untuk setiap praktikum menunjukkan bahwa skor yang diperoleh siswa secara bertahap mendapatkan rata-rata sangat tinggi untuk masing-masing siswa.

Hasil skor asesmen kinerja siswa pada setiap ranah dikelompokkan berdasarkan dimensi dan indikator. Pada ranah kognitif dapat dilihat melalui hasil dalam mengerjakan tugas, siswa yang diamati oleh observer menggunakan rubrik. Terdapat 7 dimensi dengan 4 indikator yaitu :

Tabel 2 Penskoran Asesmen Kinerja Siswa Setiap Indikator Pada Ranah Kognitif

No.	Indikator	Presentase (%)	kategori	Dimensi	Rata-rata Skor	Kategori
1	Mengelompokkan	78,41%	Baik	Memilih	3,14	Baik
2	Menafsirkan Data	70,85%	Baik	Menjelaskan	3,00	Baik
				Menganalisis	2,59	Baik
				Memberi pendapat	2,86	Baik
3	Membuat Grafik	72,73%	Baik	Membuat grafik	2,91	Baik
4	Mengkomunikasikan	72,86%	Baik	Membuat kesimpulan	2,91	Baik
				Mempresentasikan	3,00	Baik

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat diketahui presentase indikator pada asesmen kinerja siswa ranah kognitif yang tertinggi yaitu mengelompokkan dalam kategori “baik”. Penilaian pada proses mengelompokkan dapat dipermudah dengan menggunakan asesmen kinerja siswa. Pada saat proses mengelompokkan siswa mengelompokkan makanan yang sesuai dengan kandungan pada makanan tersebut, dengan membedakan perubahan warna pada makanan setiap sampel sesuai dengan kandungannya atau dengan membandingkan perubahan warna pada setiap sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2013) yang menyatakan bahwa siswa dapat mengelompokkan dengan cara mencari persamaan, mencari perbedaan, membandingkan, mengkontraskan dan menggolongkan. Untuk presentase indikator asesmen kinerja siswa yang terendah yaitu menafsirkan data dalam kategori “baik”. Menafsirkan merupakan kemampuan pola pikir siswa dalam menghubungkan proses pembelajaran dengan suatu kejadian yang telah dilakukan. Sesuai pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2013) menyatakan bahwa menafsirkan dapat diartikan sebagai mengantisipasi segala sesuatu yang pasti terjadi dengan berdasarkan perkiraan pada hubungan antara fakta, konsep, dan prinsip, dalam ilmu pengetahuan. Dari ketiga dimensi tersebut indikator menafsirkan merupakan proses siswa dalam mengembangkan daya nalar dalam berfikir, oleh karna itu asesmen kinerja membantu guru dalam menilai ketiga dimensi dari indikator manafsirkan hal ini dapat diperkuat dengan pendapat Thoha dan Susi (2017) yang menyatakan bahwa salah satu keunggulan asesmen kinerja siswa dapat menilai proses dan produk pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurfitriyani, dkk (2018) yang menyatakan bahwa Asesmen kinerja dalam menilai keterampilan proses sains terintegrasi tidak hanya melihat produk dari hasil capaian kemampuan tetapi melihat bagaimana proses belajarnya.

Pada penelitian asesmen kinerja ranah afektif siswa saat praktikum, dapat dilihat melalui sikap siswa yang diamati oleh observer menggunakan rubrik. Ranah afektif ini terdapat 7 dimensi dengan 4 indikator yaitu:

Tabel 3 Penskoran Asesmen Kinerja Siswa Setiap Indikator Pada Ranah Afektif

No.	Indikator	Presentase (%)	kategori	Dimensi	Rata-rata Skor	Kategori
1	Rasa Ingin Tahu	72,73%	Baik	Bertanya	2,82	Baik
				Mencari informasi	3,00	Baik
2	Jujur	73,86%	Baik	Menyampaikan data secara objektif	2,95	Baik
3	Disiplin	63,64%	Baik	Tidak bercanda	2,50	Baik
				Menjaga kebersihan	2,59	Baik
4	Bertanggung Jawab	76,14%	Baik	Melaksanakan tugas	3,32	Baik
				Mengambil dan mengembalikan alat dan bahan	2,77	Baik

Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat bahwa presentase indikator pada asesmen kinerja siswa yang tertinggi yaitu bertanggungjawab dalam kategori “baik”. Sikap bertanggungjawab siswa, terdapat pada tingkat kesadaran yang dimiliki setiap siswa dalam melaksanakan tugas kewajibannya yang seharusnya dilakukan. Dengan adanya penilaian asesmen kinerja, sikap tanggungjawab ini diharapkan agar seluruh siswa mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wulan (2018) yang menyatakan bahwa asesmen memiliki suatu kelebihan yaitu dapat mendorong siswa dalam mengaplikasikan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan hasil penelitian Gusti, dkk (2016) yang menyatakan bahwa dengan adanya penilaian asesmen kinerja, siswa menyadari bahwa setiap fase dalam pembelajaran adalah penting. Karena untuk mendapatkan sebuah pemecahan konsep yang tepat, siswa harus bersungguh- bersungguh menyimak dan aktif terlibat dalam setiap fasenya. Kemudian untuk presentase indikator asesmen kinerja siswa yang terendah yaitu disiplin dalam kategori “baik”. Disiplin merupakan sikap taat dan patuh seseorang terhadap nilai, tata tertib dan ketaatan terhadap peraturan yang dibuat sebelumnya. Dengan begitu untuk mengukur kesidiplinan siswa diperlukan penilaian asesmen kinerja. Hal ini dapat diperkuat dengan pendapat Mirna (2014) yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan asesmen kinerja yaitu dengan adanya kesepakatan antara guru dan siswa untuk penilaian dan tugas-tugas yang dikerjakan, sehingga guru dapat mengetahui apakah siswa tersebut disiplin atau tidak. Sesuai dengan hasil penelitian Gusti, dkk (2016) yang menyatakan bahwa asesmen kinerja memudahkan guru dalam menilai proses dan tidak hanya hasil. Penilaian ini dapat dijadikan gambaran sejauh mana siswa dapat mencapai kompetensi pembelajaran.

Pada ranah psikomotor siswa saat praktikum dilihat melalui keterampilan siswa yang diamati oleh observer menggunakan rubrik. Ranah psikomotor ini terdapat 4 dimensi dengan 2 indikator yaitu:

Tabel 4 Penskoran Asesmen Kinerja Siswa Setiap Indikator Pada Ranah psikomotor

No.	Indikator	Presentase	kategori	Dimensi	Rata-rata Skor	Kategori
1	Mengukur	69,33%	Baik	Mengukur bahan-bahan	2,77	Baik
2	Menggunakan Alat Dan Bahan	67,80%	Baik	Mengambil alat dan bahan dengan rapih dan tidak berceceran	2,64	Baik
				Mengambil alat dan bahan praktikum sesuai kebutuhan	2,59	Baik
				Menggunakan alat dan bahan sesuai prosedur	2,91	Baik

Berdasarkan Tabel 1.4 yang memiliki dua indikator dapat dilihat bahwa presentase dari indikator asesmen kinerja siswa yang tertinggi yaitu mengukur dalam kategori “baik”. Mengukur merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran praktikum dengan mengukur suatu sampel dengan menggunakan alat tertentu. Kemampuan siswa dalam mengukur dapat dilihat ketika siswa mempraktekan secara langsung. Kemampuan siswa dalam mengukur saat praktikum dapat diukur dengan menggunakan asesmen kinerja. Hal ini dapat diperkuat dengan pendapat Thoha dan Susi (2017) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja dapat mengukur kemampuan yang tidak dapat diukur alat penilaian lainnya. Sesuai dengan hasil penelitian Ningrum (2018) yang menyatakan bahwa siswa mampu membentuk strategi belajarnya secara mandiri dan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Kemudian untuk presentase indikator asesmen kinerja siswa yang terendah yaitu menggunakan alat dan bahan dalam kategori “baik”. Sedangkan dari masing-masing dimensi asesmen kinerja pada ranah psikomotor siswa perolehan paling tinggi yaitu dimensi ke tiga dari indikator kedua yaitu menggunakan alat dan bahan sesuai prosedur, sedangkan perolehan terendah yaitu dimensi ke dua dari indikator ke dua yaitu mengambil alat dan bahan praktikum sesuai kebutuhan. Siswa yang mengambil alat maupun bahan kimia yang akan digunakan siswa pada saat praktikum, siswa secara bergiliran mengambil bahan dan sample pada meja yang berada di depan kelas. Saat praktikum siswa juga melakukan kegiatan seperti menuangkan bahan kimia maupun sampel menggunakan pipet dengan hati-hati dan teliti sehingga rapih. Dengan adanya asesmen kinerja dapat membantu guru dalam menilai siswa pada proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mirna (2014) yang menyatakan bahwa asesmen kinerja siswa dapat menilai dengan baik sejumlah kemampuan siswa secara kompleks. Sesuai dengan hasil penelitian Ningrum (2018) yang menyatakan bahwa siswa yang mengatur dirinya sendiri secara aktif dan efektif pada pembelajaran merupakan siswa yang mampu memantau dan menilai kinerja mereka sendiri. Indikator ini mencakup tiga dimensi yaitu: mengambil alat dan bahan dengan rapih dan tidak berceceran, mengambil alat dan bahan praktikum sesuai kebutuhan dan menggunakan alat dan bahan sesuai prosedur.

Secara keseluruhan profil asesmen kinerja siswa dikategorikan baik. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran praktikum mampu mengetahui asesmen kinerja siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa gambaran asesmen kinerja siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Lohbener Tahun 2018/2019 pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembelajaran praktikum uji makanan berbeda-beda. Ranah kognitif memiliki presentase 72,89%, ranah afektif memiliki presentase 71,27% sedangkan ranah psikomotor memiliki presentase terendah yaitu 68,18%. Namun berada pada kategori baik.

5. Daftar Pustaka

- [1] Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Emiliannur. E, dkk. 2018. *Efektivitas Asesmen Kinerja Untuk Meningkatkan Disposisi Berpikir Kritis Fisika Siswa SMA*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Wahana Pendidikan Fisika (2018) Vol.3 No.1 : 85-89. ISSN: 2338-1027.

- [3] Erwin. 2017. *Asesmen Kinerja Praktikum Penemuan Dan Hubungannya Dengan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Rangkaian Hambatan Listrik Dan Hukum Kirchhoff*.
- [4] Gusti, dkk. 2016. *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Asesmen Kinerja Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1.
- [5] Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- [6] Luzyawati, Lesy. 2018. *Hubungan Antara Keterampilan Kerja Ilmiah Siswa Dengan Kualitas Produk Hasil Praktikum Mol Kulit Pisang*. Indramayu. Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Wiralodra. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia Vol. 06, No. 01 hal 1-8.
- [7] Maria, Sangi P.A. 2017. *Penerapan Metode Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Nilai Karakteristik Peserta Didik Pada Materi Pokok Gaya Kelas VII SMP Negeri Wanukaka*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- [8] Mirna, Mardiana. 2014. *Penggunaan Performance Assessment (Penilaian Kinerja) Pada Pembelajaran Biologi Dengan Kurikulum 2013*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Program Studi Biologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [9] Nasution, dkk. 2014. *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Praktikum Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Sikap Ilmiah Siswa*. Artikel Skripsi Pendidikan Biologi FKIP Unila.
- [10] Ningrum, dkk. 2018. *Development Of Formative Assessment Models By Guided-Inquiry Based To Foster Self-Regulation Of Student High School*. Lampung. Jurnal Pendidikan Fisika. Universitas Muhamadiyah Metro. p-ISSN: 2337-5973 e-ISSN: 2442-4838.
- [11] Nurfitriani, dkk. 2018. *Performance Assessment Development for Assessing Students of Integrated Science Process Skills on Ecosystem Concept*. Universitas Pendidikan Indonesia. Indonesian Journal of Biology Education.
- [12] Rukmana, Yunita Dwi. 2014. *Peningkatan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Ipa Berpusat Pada Siswa Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Turi 3 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*. Skripsi. Sleman: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [13] Suharsimi, Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- [14]Sujarwanto & A. Rusilowati. 2015. *Pengembangan Instrumen Performance Assessment Berpendekatan Scientific Pada Tema Kalor Dan Perpindahannya*. Unnes Science Education Journal, 4(1), 780-786.
- Sari, D. Proneka. 2017. *Pengaruh Umpan Balik Asesmen Kinerja Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Dan Sikap Ilmiah Pada Materi System Pertahanan Tubuh Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 3 Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [15]Tamsil, dkk. 2019. *Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja Praktikum Biologi Ma Pesantren Pondok Madinah Makassar*. Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- [16]Thoha, F. dan Susi, M. 2017. *Asesmen Kinerja Proses Dan Produk*. Bahan Makalah Asesmen Alternatif dalam Pendidikan IPA. Kandiart Doktor UPI.
- [17]Wulan, A. Ratna. 2018. *Penggunaan Asesmen Kinerja Untuk Pembelajaran Sains Dan Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

